

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kerja organisasi yang maksimum tergantung dari cara perusahaan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara ekonomis, efektif, dan efisien. Selain itu, keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi juga sangat ditentukan oleh pendayagunaan sumber daya manusia yaitu orang-orang yang menyediakan tenaga, bakat kreatifitas dan semangat bagi perusahaan serta memegang peranan penting dalam fungsi operasional perusahaan. Anggaran merupakan komponen penting. Menurut Hongren, 2000 dalam Catur Sasongko, 2010, anggaran adalah ekspresi kuantitatif dari rencana tindakan yang diusulkan oleh manajemen untuk jangka waktu yang akan datang untuk koordinasi dan pelaksanaan rencana. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian, anggaran juga menjelaskan koordinasi antarbagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai (Catur Sasongko, 2010). Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan

aktivitas dalam satuan monet yang menggunakan dana milik rakyat. Hal ini yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak digunakannya pengalokasian dana dari masyarakat. Anggaran membantu manajer/atasan dalam mengelola perusahaan. Manajer/atasan harus mengambil keputusan-keputusan yang paling menguntungkan perusahaan, seperti memilih barang-barang atau jasa yang akan diproduksi dan dijual, memilih/menseleksi langganan, menentukan tingkat harga, metode-metode produksi, metode-metode distribusi, termin penjualan. Selain itu sistem informasi komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor ) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen) Baridwan (1996:4) juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah perusahaan/organisasi.

Karakteristik informasi akuntansi meliputi akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan akan meningkatkan kinerja manajerial. Permasalahan karakteristik informasi akuntansi terletak dalam penentuan basis akuntansi yang akan diterapkan apakah basis kas, basis kas menuju akrual, atau basis akrual. Sehingga mempengaruhi proses pencatatan pelaporan serta kejelasan tujuan pelaporan keuangan.

Dengan kualitas karakteristik informasi akuntansi yang tinggi, maka manajer akan memiliki pandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Porter dalam Ritonga, 2008).Perhatian terhadap

karakteristik informasi akuntansi menjadi penting, mengingat informasi akuntansi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengukuran kinerja manajerial. Rafikha (2009) menyebutkan terdapat pengaruh karakteristik informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Semakin berkualitas informasi akuntansi yang diperoleh manajemen, maka semakin berkualitas pula keputusan yang diambil. Hal ini disebabkan adanya pengaruh karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial.

Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang di berikan kepada pegawai dalam suatu organisasi. Sedangkan penilaian kinerja merupakan proses yang di lakukan organisasi dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang (Mangkuprawira, 2007:223). Kinerja manajerial menurut Octavia (2009) diartikan sebagai “kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staff, negoisasi, dan representasi”.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi keuangan pemerintah. Standar ini merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan yang standar, termasuk didalamnya tentang perlakuan akuntansi, pengakuan akuntansi, serta kebijakan akuntansi. Standar akuntansi diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah dapat diperbandingkan, dan adanya kesamaan persepsi dan pemahaman antara penyaji laporan keuangan, pengguna laporan keuangan maupun pengawas

laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi Pemerintahan bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan informasi keuangan secara umum yang lebih berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan di dalam rangka menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

Penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengawasan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja penyelenggaraan urusan-urusan pemerintahan dapat optimal. Perbaikan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diharapkan akan berimplikasi pada minimalnya praktik korupsi sehingga diharapkan good governance dapat diwujudkan oleh Pemerintah Indonesia baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Motivasi secara etimologi, Winardi (2007) menjelaskan istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *move* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dari bahasa inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Siagian (2008) menyatakan motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai

sasaran organisasi yang telah ditentukan. Untuk itu, organisasi perlu mengetahui apa yang menjadi motivasi para karyawannya, sebab faktor tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan jalan tidaknya pekerjaan dari visi dan misi yang dijabarkan dalam pencapaian kinerja karyawan dan tujuan organisasi secara keseluruhan. Dari hasil penelitian brahmasari dan suprayetno (2008) membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja.

Sedangkan Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunannya, teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Menurut Azmi, Yan (2009:2), “informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk masa yang akan datang”.

Faktor lain yaitu pengaruh budaya organisasi, Secara teoritis, budaya organisasi tidak lepas dari strategi organisasi, termasuk visi dan misi organisasi itu sendiri dan merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi strategi. Budaya ini berkaitan erat dengan nilai-nilai dan norma yang dipegang dan berlaku oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Budaya yang kuat merupakan landasan kinerja suatu organisasi (Moeljono dan Sudjatmiko, 2007) .

Said Herry Safrizal dan Yusri Hazmi (2012) meneliti tentang pengaruh partisipasi anggaran dan karakteristik informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah di kota Lhoksumawe. Hasilnya adalah bahwa interaksi partisipasi anggaran dan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Yandra Okrisandi, dkk (2014) meneliti tentang pengaruh kompetensi individu, motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai sekretariat daerah kabupaten Kerinci. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan positif budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai sekretariat Daerah Kabupaten Kerinci. Mila Suhardini, dkk (2014) meneliti tentang sistem teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah (studi kasus pada pemerintah daerah provinsi Riau). Hasilnya sistem teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah. Bambang pamungkas (2012) meneliti tentang pengaruh pemerapan akuntansi publik dan kualitas peraturan perundangan terhadap kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, Munawar, dkk. (2006) dengan waktu, obyek dan variabel yang diteliti berbeda namun alat analisis yang digunakan adalah sama. Penelitian ini berusaha ingin mengetahui apakah partisipasi anggaran, karakteristik informasi akuntansi, penerapan akuntansi sektor publik, motivasi kerja,

teknologi informasi, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah kota Surakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA SURAKARTA”**.

### **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pemerintah daerah Kota Surakarta tahun 2015, yang dibatasi pada TU SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Surakarta.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik informasi akuntansi terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.
3. Apakah terdapat pengaruh akuntansi sektor publik terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi organisasi terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.

5. Apakah terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.
6. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur pemerintah.
3. Mengetahui pengaruh akuntansi sektor publik terhadap kinerja aparatur pemerintah.
4. Mengetahui pengaruh motivasi organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah.
5. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja aparatur pemerintah.
6. Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah.



## **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyusun laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.
2. Bagi kantor pemerintah daerah yang diteliti, dapat memberikan sumbangan pikiran dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja penyusun laporan keuangan.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan, referensi dan bahan pertimbangan, serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penelitian**

Unruk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi bagian pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam skripsi ini akan menjelaskan metode penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta alat analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam hal ini menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data, hasil pengujian data, dan hasil analisis data.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir berisi kesimpulan yang diperoleh keterbatasan penelitian, dan saran saran yang disampaikan.